

## **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN STANDAR MUTU MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANTUL**

### ***THE IMPLEMENTATION OF THE POLICY OF QUALITY STANDARD MADRASAH IN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANTUL***

Khoiriyah Retno Utami

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta  
k.retno90@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan standar mutu madrasah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan standar mutu madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah 2 orang komite madrasah, kepala sekolah, 4 orang wakil kepala sekolah, 2 guru, 3 staf karyawan, dan 2 orang siswa MAN 1 Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Uji keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan standar mutu madrasah di MAN 1 Bantul ditetapkan melalui pencanangan peningkatan mutu dan prestasi akademik sekolah melalui uji publik. Empat fokus pengembangan mutu yaitu pengembangan pada karakter dan tahfidz, pengembangan bidang akademik, pengembangan bidang ekstrakurikuler, dan pengembangan pada bidang keterampilan. Implementasi kebijakan standar mutu di MAN 1 Bantul terdapat tiga komponen utama yaitu input, proses, dan output pendidikan. Sumber daya manusia dan adanya kerja sama menjadi faktor pendukung implementasi kebijakan standar mutu, sedangkan alokasi waktu yang kurang efektif menjadi faktor penghambat dalam implementasi kebijakan standar mutu.

**Kata kunci :** Kebijakan Standar Mutu, Madrasah Aliyah, Uji Publik.

#### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of standard policies of madrasah quality, as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of the standard policy of madrasah quality in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bantul. This research uses qualitative approach with descriptive research type. The subjects of this study were 2 madrasah committee, principal, 4 vice principals, 2 teachers, 3 staff employees, and 2 students of MAN 1 Bantul. Data collection techniques use in-depth interviews, observation and document review. Test the validity of data performed by triangulation of sources and techniques. Data analysis is done through data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the standard policy of madrasah quality in MAN 1 Bantul was determined through the declaration of quality improvement and school academic achievement through public test. Four focus of quality development is development of character and tahfidz, academic development, extracurricular field development, and skill development. The implementation of standard quality policy in MAN 1 Bantul has three main components namely input, process, and education output. Human resources and co-operation are the supporting factors of implementation of standard quality policy, while less effective time allocation becomes an obstacle factor in the implementation of standard quality policy.*

**Keywords:** Standard Quality Policy, Madrasah Aliyah, Public Tes.

## PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan pendidikan di Indonesia dengan orientasi peningkatan mutu mempunyai acuan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan. Acuan tersebut merupakan serangkaian kriteria dan kriteria minimal dalam pedoman yang telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuan standar tersebut ditetapkan adalah untuk menjamin mutu proses transformasi, mutu instrumental, dan mutu kelulusan. Standar nasional tersebut meliputi: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan (Depdiknas, 2003).

Madrasah Aliyah atau MA sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP atau MTs mempunyai keunggulan dan posisi strategis tersendiri di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Keunggulan dan posisi strategis tersebut terletak dari segi kedudukan madrasah sebagai bagian dari kesatuan sistem pendidikan nasional yang memiliki kurikulum umum yang sama dengan sekolah menengah dibawah Dinas Pendidikan, namun juga memiliki kurikulum pembelajaran agama sebagai bagian integral dari pembangunan nasional.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang harus mempertahankan mutu bidang pendidikan agama dan mutu pendidikan secara umum, tentunya harus bekerja keras untuk dapat memenuhi dari keduanya. Faktanya, dari kedua mutu tersebut belum sepenuhnya tercapai, bahkan demi mempertahankan keduanya, terkadang mutu lulusan madrasah ada yang lebih rendah dari sekolah umum. Artinya dari segi kedudukan antara mutu pendidikan secara umum dan mutu pendidikan agama belum terjadi keseimbangan. Fakta ini juga disandingkan dengan teori lembaga pendidikan efektif sebagaimana diungkapkan oleh Tim WDD Kerjasama Indonesia Australia, bahwa keberadaan madrasah di Indonesia masih belum sepenuhnya bermutu dan masih diperlukan perbaikan. (Nur Zazin, 2014: 70 – 71).

Rendahnya mutu pendidikan pada sekolah madrasah mempengaruhi mutu lulusan di madrasah, ada beberapa penyebab yang mempengaruhi rendahnya mutu lulusan di madrasah, meliputi:

1. Kurikulum madrasah masih kurang efektif, relevan, dan luwes. Kurikulum masih banyak ditentukan oleh pusat.
2. Proses belajar mengajar (PMB) di kebanyakan madrasah belum merangsang kreativitas siswa dan tidak mendorong siswa untuk berpartisipasi kepada keberhasilan dan etos kerja yang baik.
3. Input siswa yang kebanyakan bermutu rendah dan kurangnya program remedial untuk membantu siswa yang belum siap

mengikuti program pendidikan yang diberikan di madrasah.

4. Kurangnya dana operasional dalam pengembangan madrasah.

Melihat kondisi permasalahan yang mempengaruhi mutu sekolah madrasah dan persaingan antar sekolah Madrasah Aliyah (MA) dengan sekolah umum SMA/ SMK lainnya, maka memunculkan berbagai kebijakan peningkatan standar mutu oleh sekolah madrasah sebagai mitra kerja yang sangat diperlukan. Kebijakan standar mutu pada sekolah Madrasah Aliyah akan menjadi kekuatan dalam pengelolaan madrasah. Pelaksanaan kebijakan standar mutu madrasah menjadi indikator adanya usaha optimalisasi pendidikan pada tingkat sekolah.

Adapun konsep kebijakan Kementerian Agama di bidang madrasah (Nur Zazin, 2014: 71), yaitu:

1. Menentukan standar minimal mutu lulusan yang harus dicapai oleh madrasah.
2. Mengukur prestasi madrasah dalam upayanya membantu siswa mencapai standar minimal lulusan.
3. Membantu madrasah dalam upayanya memberikan pendidikan yang terbaik agar para siswa dapat mencapai standar minimal lulusan.

Melihat konsep kebijakan Kementerian Agama di atas, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bantul sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Departemen Agama di Kabupaten Bantul yang telah memperoleh akreditasi "A" pada tahun

2013, mengambil kebijakan standar mutu melalui uji publik kurikulum guna meningkatkan mutu madrasah. Tentu saja bukan pekerjaan mudah bagi sekolah untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu madrasah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi kebijakan standar mutu di sekolah madrasah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Kebijakan Standar Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul**".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Bantul.

### **Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah 2 orang komite madrasah, kepala sekolah, 4 orang wakil kepala sekolah, 2 guru, 3 staf karyawan, dan 2 orang siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ialah dengan cara

observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen.

### **Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN**

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kebijakan Standar Mutu Madrasah di MAN 1 Bantul**

Konsep kebijakan pendidikan dalam pandangan H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho (2008: 140) memberikan pengertian bahwa kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah – langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu. Kebijakan standar mutu madrasah di MAN 1 Bantul merupakan perangkat panduan yang diambil oleh madrasah dalam mendorong proses pendidikan, pencapaian tujuan, dan perbaikan pendidikan madrasah berdasarkan visi dan misi dari sekolah. Dalam kaitannya dengan kebijakan standar mutu tersebut, MAN 1 Bantul menetapkan penancangan peningkatan mutu dan prestasi akademik sekolah.

Terdapat empat fokus pengembangan mutu di MAN 1 Bantul yang sasaran utamanya pada kegiatan siswa. Empat fokus pengembangan mutu tersebut yaitu pengembangan pada karakter dan tahfidz, pengembangan bidang akademik, pengembangan bidang ekstrakurikuler (mencakup bidang olahraga, seni, jurnalistik, olimpiade, karya ilmiah remaja, dll), dan pengembangan pada bidang ketrampilan (meliputi otomatis, las, dan tata busana). Empat fokus pengembangan mutu di MAN 1 Bantul diputuskan melalui uji publik yang selanjutnya termuat dalam dokumen kurikulum MAN 1 Bantul. Edward Sallis (2006: 254) menyatakan bahwa institusi pendidikan untuk dapat menentukan sistem mutunya, maka institusi tersebut terlebih dahulu menentukan standar sendiri sebagai syarat mutu yang sangat penting, dan juga perlu membuat rencana untuk mencapainya. Upaya peningkatan 8 standar mutu baik standar proses pada siswa maupun peningkatan pada standar pendidik semuanya sudah tercantum dalam RKAM dalam anggaran komite MAN 1 Bantul. Jadi 8 standar sudah dibiayai baik melalui komite dan juga DIPA yang anggarannya mencakup 8 standar pendidikan.

### **2. Strategi Implementasi Standar Mutu Madrasah di MAN 1 Bantul**

Melaksanakan kebijakan mutu tentu memerlukan strategi – strategi untuk diterapkan. MAN 1 Bantul menjabarkan strategi – strategi yang digunakan dalam proses

pelaksanaan standar mutu yang ditetapkan, sebagai berikut:

a. Pengembangan budaya mutu sekolah

Budaya mutu sekolah mampu menciptakan nilai dan tradisi sekolah terhadap mutu. Budaya mutu yang dominan dimiliki oleh MAN 1 Bantul ialah budaya *religius* yang unggul. Nilai – nilai religius di MAN 1 Bantul ditanamkan melalui berbagai pembiasaan kegiatan keagamaan seperti kegiatan tahfidz Qur'an setiap pagi sebelum jam pelajaran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan manasik haji serta berbagai kegiatan seni keagamaan seperti Hadroh, Qosidah, dan Seni Baca AL – Qur'an.

b. Pelaksanaan program percepatan (*quick wins*) bagi guru

Pelaksanaan program percepatan (*quick wins*) bagi guru merupakan program yang progresif untuk menuju budaya mutu. Guru sebagai sasaran utama dari *quick wins* akan memperoleh apresiasi berupa *reward* atas prestasinya sehingga guru yang berprestasi akan memperoleh penghargaan, namun sebaliknya apabila guru kurang berprestasi ada semacam konsekuensi berupa *punishment* seperti *disintensif*. Prestasi – prestasi guru tersebut ditunjukkan melalui kegiatan tambahan mengajar, kegiatan guru yang melakukan pembimbingan dan pendampingan terhadap siswa sampai siswa tersebut berprestasi serta kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru.

c. Identifikasi potensi siswa

Setiap siswa di MAN 1 Bantul sejak dini diidentifikasi potensi apa yang dimiliki

oleh siswa kemudian dilakukan pembinaan sejak dini terhadap siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selanjutnya siswa berupaya mengembangkan potensi – potensi yang ada pada diri siswa melalui berbagai aktivitas seperti keterlibatan dalam organisasi sekolah, mengikuti tambahan pelajaran atau les, serta keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

d. Pengembangan tahfidz Qur'an

Salah satu fokus kebijakan mutu madrasah di MAN 1 Bantul ialah aspek pengembangan karakter dan tahfidz. Pengembangan tahfidz merupakan strategi yang harus dilaksanakan oleh MAN 1 Bantul dalam meningkatkan mutu sebagai sekolah berbasis keagamaan. Maka dari itu dalam mengembangkan karakter dan tahfidz, MAN 1 Bantul bekerja sama dengan beberapa pondok pesantren di Kabupaten Bantul untuk mengintegrasikan pengembangan tahfidz Qur'an yang harus menonjol di MAN 1 Bantul.

e. Manajemen berbasis sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan di MAN 1 Bantul dalam proses pencapaian standar mutu. Dalam manajemen berbasis sekolah, keterlibatan setiap *stakeholder* madrasah antara lain memberikan masukan dalam pengembangan mutu yang tentu akan membangun madrasah untuk lebih berkembang. Setiap masukan dari *stakeholders* di MAN 1 Bantul akan menjadi bahan dalam rapat kerja. Strategi perbaikan mutu melalui manajemen berbasis sekolah di MAN 1 Bantul memberikan

alternatif – alternatif baru untuk meningkatkan perubahan mutu madrasah.

f. Pelaksanaan supervisi

Supervisi dari kepala sekolah maupun dari asesor merupakan strategi dalam peningkatan pendidik dan kemampuan guru. Supervisi dan monitoring dari pihak madrasah dilakukan untuk mendorong perbaikan – perbaikan terutama dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai supervisor untuk memperbaiki kualitas dan mutu para guru di MAN 1 Bantul. Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik antara lain membimbing guru dalam memahami masalah dan kebutuhan murid serta membantu guru mengatasi persoalan murid, membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar dengan berbagai metode mengajar dan membantu guru dalam menghadapi kesukaran dalam mengajar.

### **3. Implementasi Kebijakan Standar Mutu Madrasah di MAN 1 Bantul**

Implementasi kebijakan standar mutu madrasah di dasarkan pada komponen input, proses, dan output pendidikan. Sopiatin (2010) dalam kutipan Nur Zazin (2014: 66) menjelaskan bahwa dalam pencapaian mutu pendidikan harus secara holistik dimulai dari input, proses, dan output.

#### **a. Implementasi kebijakan standar mutu pada input**

Kebijakan standar mutu pada tataran input terdiri atas siswa, program pendidikan dan bahan ajar, personil sekolah seperti guru dan tenaga kependidikan, serta sarana prasarana

dan media belajar. Proses penerimaan siswa baru di MAN 1 Bantul dimulai dari proses promosi hingga masa ta'aruf siswa madrasah (MATSAMA). Pedoman pelaksanaan PPDB menggunakan pedoman dari Kemenag pusat dan Kemenag DIY. Proses seleksi peserta didik baru di MAN 1 Bantul dilakukan berdasarkan SHUN, usia calon peserta didik, presentasi di bidang akademik, bakat olahraga dan seni serta prestasi yang diakui oleh madrasah. Pemberian beasiswa bagi calon peserta didik merupakan upaya MAN 1 Bantul dalam mempromosikan sekolah untuk menarik para lulusan SMP/MTs yang memiliki prestasi untuk mendaftarkan diri ke MAN 1 Bantul.

Pemenuhan sarana prasarana di sekolah merupakan bagian dari input pendidikan. Pengadaan, penyediaan, dan pelayanan bahan pustaka di MAN 1 Bantul pada setiap tahunnya ada anggaran dari DIPA maupun dari komite madrasah untuk pemenuhan buku – buku yang digunakan sesuai dengan kurikulum.

Penerapan kebijakan standar mutu terkait standar isi MAN 1 Bantul mengacu pada pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan standar isi di MAN 1 Bantul sesuai aturan – aturan dalam kurikulum dan peraturan menteri yang berkaitan dengan kurikulum, standar isi semua mengarah pada Standar Nasional Pendidikan. Program pendidikan dan kurikulum sebagai salah satu instrumen input harus relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah melakukan analisis terhadap kurikulum terlebih dahulu sebelum dilakukan penerapan. Kurikulum yang memang sudah

menjadi dasar yang diajukan pemerintah semua dilaksanakan oleh sekolah. Penambahan materi – materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga dilakukan seperti muatan lokal dan keagamaan. Pemberian ketrampilan khusus yang menjadi ciri khas MAN 1 Bantul yaitu ketrampilan otomotif dan tata busana diberikan porsi sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai bekal ketrampilan hidup.

Pengembangan kemampuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, ada program diklat guru dari Kemenag dan program workshop yang diadakan oleh sekolah yang dibiayai dari APBN.

#### **b. Implementasi kebijakan standar mutu pada proses**

Kebijakan standar mutu pada tataran proses terdiri atas standar proses dan pengelolaan. Dalam proses pendidikan mencakup kegiatan pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan.

Pelaksanaan standar proses disesuaikan berdasarkan karakteristik materi dan juga peserta didik. Persiapan program pembelajaran dilakukan pada awal tahun guru – guru menyiapkan perangkat untuk persiapan mengajar kemudian pada pertemuan menjelang tahun ajaran baru para guru sudah siap dengan pembelajaran dan dilakukan uji publik kurikulum dengan menghadirkan komite madrasah, pengawas, dan pakar pendidikan untuk menyoroti program pembelajaran pada kurikulum.

Proses pengembangan silabus dilakukan di awal tahun pelajaran dengan mengundang narasumber untuk memberi masukan dan mendampingi bapak ibu guru dalam mengembangkan kurikulum, menyusun silabus, dan RPP. Dokumen 23 sebagai hasil dari bapak ibu guru ditayangkan pada pertemuan dan mendapat masukan – masukan, dari masukan tersebut dilakukan revisi, dan pada tahun ajaran baru para guru sudah lengkap dengan perangkat pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah melakukan supervisi di kelas – kelas.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran, karakteristik materi, gaya belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Bantul berusaha menggunakan metode *student center*, sehingga apapun metode pembelajaran yang digunakan bapak dan ibu guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran dirancang sebagai pembelajar yang aktif yang tidak hanya menerima materi dari bapak dan ibu guru. Mayoritas guru di MAN 1 Bantul menggunakan metode pembelajaran dengan metode diskusi presentasi, penugasan, observasi lapangan, praktikum di laboratorium dan praktek lapangan seperti otomotif dan tata busana. Selain pada aspek materi pembelajaran umum dan ketrampilan, di MAN 1 Bantul juga melaksanakan pembelajaran khusus pada bidang keagamaan seperti materi fiqih, aqidah, bahasa Arab, sejarah kebudayaan Islam, dan Qur'an Hadist. Metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi.

Pelaksanaan standar penilaian dari kegiatan pembelajaran mengikuti segala aturan yang ada di peraturan menteri. Sekolah melaporkan setiap penilaian baik tengah semester, akhir semester, maupun penilaian akhir tahun. Sekolah juga melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan. Para guru melakukan penilaian baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun sikap dengan berkoordinasi dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling. Guru melaksanakan penilaian dalam akademik berdasarkan nilai ketuntasan pada standar penilaian. Hasil penilaian dijadikan dasar perbaikan semua pihak baik perbaikan anak, perbaikan guru, evaluasi pembelajaran, maupun evaluasi madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler atau non akademik difasilitasi oleh sekolah dengan berbagai kegiatan baik bidang olahraga, bidang vokasional seperti jurnalistik dan KIR, kegiatan kepemimpinan seperti OSIS, kepramukaan, tontoni, PMR, PKS, maupun bidang seni. Sekolah melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam kegiatan ekstrakurikuler atau non akademik seperti kerja sama dengan POLDA DIY untuk narasumber pelatihan PKS, dan KODIM sebagai narasumber dalam kegiatan pelatihan baris berbaris.

Uji coba prestasi dilakukan MAN 1 Bantul melalui keikutsertaan dalam kegiatan lomba – lomba baik dari Dinas Pendidikan, Kemenag, maupun dari instansi – instansi lain untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik. Termasuk latihan ujiian praktek ke

dunia usaha dan industri yang juga dilakukan untuk uji coba kemampuan anak. Peserta didik diterjunkan ke dunia usaha bengkel dan modiste sebagai bekal ketrampilan dan uji kompetensi siswa.

### **c. Implementasi kebijakan standar mutu pada output**

Output merupakan hasil dari input dan proses pendidikan. Standar kompetensi lulusan merupakan komponen dari output pendidikan. Pada tataran output mencakup hasil akademik dan non akademik dari kegiatan intrakurikuler di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dibuktikan dengan prestasi akademik dan kejuaraan lomba. Prestasi akademik di MAN 1 Bantul masih dalam tahap berjuang dalam meraih prestasi. Hasil akademik belum memberikan hasil memuaskan, namun ada peningkatan dan MAN 1 Bantul sedang bertahap untuk mencapai prestasi akademik.

Pelaksanaan standar mutu dalam peningkatan standar kelulusan, MAN 1 Bantul melaksanakan berbagai program kegiatan yaitu bedah SKL, memfokuskan dalam penguatan mata pelajaran ujian nasional, pelaksanaan *tryout*, pendalaman materi, lalu bimbingan karir dan pendampingan belajar. Kemudian untuk meningkatkan mutu dalam bidang non akademik, sekolah membentuk tim pemenang dari bapak ibu guru. Tim pemenang berfungsi sebagai pencari bibit – bibit unggul dalam bidang non akademik/ ekstrakurikuler, selanjutnya tugas dari tim pemenang memberikan pembinaan dan pendampingan kepada para peserta didik. MAN

1 Bantul mendukung dan memberikan dana kepada para peserta didik yang membutuhkan pelatihan khusus dalam persiapan lomba kejuaraan.

#### **4. Peran Komite Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Standar Mutu di MAN 1 Bantul**

Peran komite madrasah di MAN 1 Bantul dalam implementasi standar mutu ialah sebagai berikut :

a. Komite madrasah sebagai badan pertimbangan.

Komite madrasah di MAN 1 Bantul memberikan saran kepada sekolah termasuk tiga tawaran *advice* terkait kebijakan standar mutu di MAN 1 Bantul. Pertimbangan yang diberikan oleh komite madrasah antara lain dalam perencanaan sekolah melalui RAPBS, pelaksanaan program (kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian), dan pengadaan sumber daya (SDM/ sarana prasarana, anggaran). Dalam membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan, komite madrasah mengupayakan sekolah memiliki sumber daya yang potensial untuk mendukung pembelajaran dengan memberikan pertimbangan dalam kriteria kinerja sekolah.

b. Komite madrasah sebagai badan pendukung

Komite mendukung sekolah melalui kegiatan-kegiatan rapat untuk memberikan berbagai masukan dan motivasi kepada sekolah terkait pelaksanaan standar mutu. Dukungan nyata yang diberikan komite madrasah berupa pendanaan kaitannya dengan pelaksanaan kebijakan mutu dan program sekolah yang telah

disepakati bersama, misalnya pada pengadaan dan pengembangan sumber daya. Komite madrasah dalam memberikan dukungan senantiasa berkoordinasi dengan sekolah dalam kondisi anggaran sekolah, yang kemudian dibahas bersama dalam forum rapat.

c. Komite madrasah sebagai badan pengontrol

Komite madrasah mempunyai peran sebagai pengontrol terhadap perencanaan sekolah, pelaksanaan program, dan output pendidikan. Komite madrasah melakukan kontrol terhadap kegiatan sekolah melalui BKU. Dalam menjamin dan mengontrol keberlanjutan mutu yang ditetapkan, komite melakukan rapat secara periodik bersama kepala sekolah dan jajaran wakil kepala sekolah untuk meminta laporan kemajuan yang dilakukan oleh sekolah. Melalui forum dalam rapat kepala sekolah menyampaikan laporan pencapaian kebijakan standar mutu yang telah terlaksana maupun yang belum terlaksana.

d. Komite madrasah sebagai badan penghubung

Dalam pelaksanaan kebijakan standar mutu di MAN 1 Bantul, komite madrasah berupaya mensosialisasikan dan memfasilitasi berbagai masukan terhadap program – program sekolah. Dalam rapat pleno yang diselenggarakan oleh madrasah, komite madrasah berperan sebagai badan penghubung orang tua siswa bertugas memediasi antara madrasah dengan orang tua siswa. Komite madrasah sebagai badan penghubung juga berperan dalam fasilitator berbagai masukan terhadap pelaksanaan kebijakan standar mutu di

MAN 1 Bantul. Komite madrasah menampung segala bentuk pengaduan, keluhan, saran, kritik, serta aspirasi untuk selanjutnya komite madrasah menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, serta aspirasi peserta didik dan orang tua siswa serta masyarakat atas kinerja madrasah tersebut.

### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kebijakan Standar Mutu Madrasah di MAN 1 Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah faktor pendukung implementasi kebijakan standar mutu di MAN 1 Bantul:

- a. Adanya kerja sama
- b. Sarana prasarana yang cukup baik
- c. Komunikasi yang baik
- d. Adanya pembinaan pendidikan
- e. Adanya dukungan dari orang tua
- f. Sumber daya manusia yang mendukung

Kendala – kendala dalam implementasi kebijakan oleh Dunire (1978) dalam kutipan Hasbullah (2015: 110) dinamakan sebagai “*Implementation Gap*” yaitu suatu keadaan dalam proses kebijakan selalu terbuka untuk terjadi kemungkinan perbedaan antara yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dengan realitas yang dapat dicapai. Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi kebijakan standar mutu madrasah di MAN 1 Bantul, antara lain:

- a. Terbatasnya ruang konseling
- b. Belum ada mekanisme dan kepengurusan dengan alumni

- c. Kurangnya pemantauan dan sistem pengawasan dari komite
- d. Alokasi waktu yang kurang efektif
- e. Input Siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan standar mutu madrasah di MAN 1 Bantul ditetapkan melalui pencaangan peningkatan mutu dan prestasi akademik sekolah. Empat fokus pengembangan mutu di MAN 1 Bantul yaitu pengembangan pada karakter dan tahfidz, pengembangan bidang akademik bidang ekstrakurikuler, dan pengembangan pada bidang ketrampilan. Strategi pelaksanaan standar mutu madrasah di MAN 1 Bantul, yaitu: (1) Pengembangan budaya mutu sekolah; (2) Pelaksanaan program percepatan (*quick wins*) bagi guru; (3) Identifikasi potensi siswa; (4) Pengembangan tahfidz Qur'an; (5) Manajemen berbasis sekolah; (6) Pelaksanaan supervisi. Implementasi kebijakan standar mutu di MAN 1 Bantul terdapat tiga komponen utama yaitu input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan meliputi kegiatan penerimaan siswa baru, pengembangan sarana prasarana dan bahan pustaka untuk pembelajaran, penerapan program pembelajaran dan kurikulum serta pengembangan kemampuan dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam proses pendidikan di MAN 1 Bantul mencakup kegiatan pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan.

Pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Bantul berusaha menggunakan metode *student center*, selain itu aspek ketrampilan, dan bidang keagamaan seperti materi fiqih, aqidah, bahasa Arab, sejarah kebudayaan Islam, dan Qur'an Hadist juga dilaksanakan di MAN 1 Bantul. Pelaksanaan standar mutu dalam peningkatan standar kelulusan, MAN 1 Bantul melaksanakan berbagai program kegiatan yaitu bedah SKL, memfokuskan dalam penguatan mata pelajaran ujian nasional, pelaksanaan *tryout*, pendalaman materi, lalu bimbingan karir dan pemdampingan belajar.

Faktor pendukung implementasi kebijakan standar mutu di MAN 1 Bantul, antara lain: (1) Adanya kerja sama, (2) Sarana prasarana yang cukup baik, (3) Adanya dukungan dari orang tua (4) Sumber daya manusia yang mendukung yang dimiliki oleh sekolah.

Faktor penghambat dalam implementasi kebijakan standar mutu di MAN 1 Bantul, antara lain: (1) Terbatasnya ruang konseling yang belum mencukupi, (2) Belum ada mekanisme dan kepengurusan dengan alumni, (3) Kurangnya pemantauan dan sistem pengawasan dari komite madrasah, (4) Alokasi waktu kurang efektif yang terlalu padat, (5) Input siswa.

### **Saran**

Setelah dilakukan pembahasan dari berbagai macam temuan pada data yang diperoleh bahwa para siswa di MAN 1 Bantul masih sangat kurang dalam upaya

meningkatkan prestasinya. Maka peneliti mengajukan saran kepada para siswa di MAN 1 Bantul agar hendaknya meningkatkan partisipasinya dalam peningkatan mutu akademik sekolah, menyadari bahwa perlunya para siswa melakukan pengembangan potensi yang ada dalam diri dan berperan aktif dalam pelaksanaan pengembangan akademik, pengembangan karakter dan tahfidz, pengembangan ekstrakurikuler, dan pengembangan keterampilan di MAN 1 Bantul, sehingga melalui peningkatan prestasi siswa baik pada bidang tahfidz, akademik, ekstrakurikuler, dan keterampilan akan mendorong peningkatan mutu madrasah di MAN 1 Bantul.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Siti Irine. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sallis, Edward. (2006). *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Terpadu* (Terjemahan: Ahmad Ali Riyadi). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hasbullah, H.M. (2015). *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Tilaar, H.A.R. & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.